

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena secara keseluruhan dengan cara pengumpulan data dari konteks yang natural, kemudian, peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci (Pridiana & Sunarsi, 2021, hlm. 51). Sebutan lain untuk metode kuantitatif adalah *discovery*. Melalui metode ini, data penelitian dalam bentuk angka dan analisis statistik dapat berguna untuk pengembangan iptek baru (Balaka, 2022, hlm. 11).

Melalui penelitian kuantitatif, peneliti memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, kemudian, pengumpulan data dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, dan memanfaatkan analisis data yang bersifat statistik (Sugiyono, 2016, hlm. 13). Pada setiap tahapannya, penelitian dengan pendekatan kuantitatif banyak disajikan melalui angka-angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, serta penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk gambar, tabel, atau grafik (Hardani dkk., 2020, hlm. 238).

Creswell menjelaskan bahwa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti mendeskripsikan tindakan-tindakan, kecondongan-kecondongan, atau pendapat-pendapat dari sebuah populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut (2010, hlm. 216). Sejalan dengan pernyataan Creswell, penelitian ini mendeskripsikan tentang respons masyarakat terhadap program Cimahi Barengras sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat pada lingkungan dengan sampel populasi masyarakat Kelurahan Leuwigajah, Kota Cimahi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis respons masyarakat dalam jumlah populasi yang banyak, maka, penelitian kuantitatif dipilih sebagai pendekatan yang paling tepat untuk digunakan.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode adalah semua cara atau langkah ilmiah yang diperlukan untuk mendapatkan solusi dari sebuah masalah. Melalui langkah-langkah tersebut, apabila seseorang mengulangi atau memanfaatkan metode penelitian yang sejenis

pada objek, dan subjek yang sama, maka hasil yang akan didapatkan juga sama (Silalahi, 2012, hlm. 13). Lebih lanjut, terkait upaya ilmiah, metode berhubungan erat dengan cara untuk menemukan pemahaman dari objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Silalahi, 2012, hlm. 12). Sementara itu, metode penelitian dalam hakikatnya adalah upaya ilmiah untuk memperoleh data sesuai dengan keadaan aslinya dengan tujuan dan manfaat tertentu (Pridiana & Sunarsi, 2021, hlm. 43).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Studi deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada (Sukmadinata, 2007, hlm. 72). Melalui metode ini, objek fenomena digambarkan dan dideskripsikan melalui data-data yang diperoleh dari lapangan secara apa adanya (Sugiyono, 2009, hlm. 29). Penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan respons masyarakat. Jenis penelitian deskriptif tidak selalu dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun juga untuk memberikan gambaran apa adanya terkait sebuah variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2010, hlm. 291). Penelitian yang menggunakan deskriptif kuantitatif ini menggunakan kuisioner sebagai teknik pengumpulan data, kemudian data kuantitatif yang diperoleh dianalisis secara statistic.

### **3.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian adalah seluruh individu yang terlibat dalam suatu kegiatan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui respons masyarakat terhadap program Cimahi Barengras sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat pada lingkungan. Maka, masyarakat Kota Cimahi, khususnya yang berada di Kelurahan Leuwigajah menjadi responden atau objek dalam penelitian ini. Masyarakat Kota Cimahi dipilih sebagai partisipan penelitian karena merupakan sasaran utama, atau aktor utama yang terlibat dalam program Cimahi Barengras.

Penelitian ini dilakukan di Kota Cimahi. Kota Cimahi merupakan kota dengan tingkat kepadatan tertinggi di Indonesia pada tahun 2019. Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, tingkat kepadatan penduduk Kota Cimahi mencapai angka 15.443 jiwa/km<sup>2</sup>. Berdasarkan data tersebut, Kota

Cimahi dipilih sebagai tempat penelitian, karena banyaknya jumlah penduduk mendorong bertambahnya volume sampah yang diproduksi. Adapun, masyarakat Kota Cimahi yang dipilih sebagai responden adalah yang berdomisili atau tinggal di Kelurahan Leuwigajah.

Adapun, karakteristik masyarakat yang dipilih sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Warga Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.
2. Bertempat tinggal di Kelurahan Leuwigajah, Kota Cimahi.
3. Berusia 18 – 65 tahun.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Bailey, populasi adalah seluruh gejala atau satuan yang ingin diteliti (Priyono, 2008, hlm. 104). Sementara itu, populasi didefinisikan Sugiyono sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2007, hlm. 115). Populasi, yang juga dapat disebut dengan universe terdiri dari benda hidup, benda mati, atau manusia yang sifatnya dapat terukur dan teramati (Syahrudin & Salim, 2014, hlm. 113).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Leuwigajah. Menurut data pada tahun 2022, jumlah penduduk di Kelurahan Leuwigajah, Kota Cimahi adalah sebanyak 43.416 jiwa yang tersebar dalam 20 Rukun Warga (RW). Adapun data populasi penduduk Kelurahan Leuwigajah secara rinci adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian**

RW	Jumlah RT	Jumlah Kepala Keluarga	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
			L	P	
1	8	887	1361	1339	2700
2	8	986	1326	1211	2537
3	9	993	1498	1503	3001
4	5	528	628	743	1371
5	5	756	1098	1156	2254
6	8	1016	1518	1415	2933

7	7	994	1490	1441	2931
8	10	864	1359	1310	2669
9	12	2440	3481	3411	6892
10	5	413	654	592	1246
11	8	492	728	712	1440
12	8	531	695	726	1421
13	5	250	398	436	834
14	8	446	731	726	1457
15	4	318	549	493	1042
16	10	686	995	999	1994
17	9	514	1002	1036	2038
18	4	395	598	578	1176
19	4	455	469	443	912
20	11	893	1238	1330	2568
<b>Total</b>	<b>148 RT</b>	<b>14.957 KK</b>	<b>21.816 Jiwa</b>	<b>21.600 Jiwa</b>	<b>43.416 Jiwa</b>

Sumber data : Data Kelurahan Leuwigajah, 2022.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah representatif atau perwakilan dari populasi yang menjadi objek pada penelitian. Lebih lanjut, beberapa hal yang mendasari pengambilan sampel diantaranya adalah terbatasnya waktu, tenaga, serta biaya, kecepatan, dan kemudahan, dan informasi yang diberikan lebih banyak dan mendalam (Syahrums & Salim, 2014, hlm. 114). Dalam menentukan sampel, terdapat dua teknik yang dapat digunakan, yaitu teknik penarikan sampel probabilitas, yang mana semua anggota populasi mempunyai kesempatan untuk digunakan sebagai sampel, dan teknik penarikan sampel nonprobabilitas, di mana hanya beberapa anggota populasi saja yang berkesempatan menjadi sampel (Priyono, 2008, hlm. 107).

Pada penelitian ini, sampel ditentukan melalui teknik penarikan probabilitas atau yang disebut juga teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* merupakan cara untuk menentukan sampel secara acak dan mempunyai peluang yang tinggi untuk menetapkan sampel yang mewakili atau representatif (Syahrums & Salim, 2014, hlm. 115). Model pengambilan sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah teknik acak sederhana atau *simple random sampling*.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin dengan estimasi kesalahan sebanyak 5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : (Priyono, 2008)

Keterangan :

$n$  = besaran sampel

$N$  = besaran populasi

$E$  = nilai kritis

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{43.416}{1 + 43.416 \times (5\%)^2}$$

$$n = 393,883513 = 394$$

Merujuk pada hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 394 orang.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian diartikan sebagai gambaran rinci tentang langkah-langkah yang digunakan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam pengelompokan tertentu pada variabel (Priyono, 2008, hlm. 79). Adapun, definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat (X), yang terdiri dari usia, pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan.
2. Respons masyarakat pada program Cimahi Barengras(Y), adalah tanggapan, reaksi, atau jawaban masyarakat pada sebuah program atau fenomena, dalam kaitannya dengan penelitian ini, respons masyarakat ditujukan pada program Cimahi Barengras. Indikator dari respons masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari pernyataan Steven M. Chafee yang membagi respons menjadi tiga, yaitu respons kognitif, respons afektif, dan respons konatif.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian dengan tujuan utama untuk memperoleh data. Pengumpulan data dapat dimaknai sebagai upaya peneliti untuk mendapatkan berbagai fenomena, informasi, atau kondisi sebagai data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian (Pridiana & Sunarsi, 2021, hlm. 188). Adapun, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner, dan studi pustaka.

### 3.5.1 Angket/Kuisisioner

Angket atau kuisisioner dapat disebut juga sebagai *self administrated questioner*, yaitu sebuah teknik mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden penelitian (Pridiana & Sunarsi, 2021, hlm. 192). Kuisisioner atau angket juga didefinisikan sebagai alat untuk mendapatkan informasi atau hal-hal yang diketahui oleh responden melalui sejumlah pertanyaan yang tertulis (Arikunto, 2010, hlm. 194). Berdasarkan cara menjawabnya, kuisisioner atau angket dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu kuisisioner terbuka dan, dan kuisisioner tertutup. Pada kuisisioner terbuka, responden diberi kesempatan untuk menjawab dengan kalimat sendiri, sedangkan, dalam kuisisioner tertutup, pertanyaan telah disediakan, berikut dengan jawabannya oleh peneliti, responden hanya tinggal memilih keadaan yang paling sesuai dengan dirinya (Arikunto, 2010, hlm. 195).

Penelitian ini menggunakan jenis kuisisioner tertutup. Artinya, peneliti telah menyediakan pernyataan-pernyataan dengan jawabannya, yang kemudian, responden memilih jawaban yang sesuai dengan situasinya. Pada penelitian ini, angket/kuisisioner yang telah dibuat, disetujui Dosen Pembimbing, dan melalui uji validitas dan uji reabilitas akan diperbanyak, dan disebar. Angket diperbanyak secara *print-out*, dan melalui Google Formulir. Penyebaran angket dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung, dan tidak langsung, seperti melalui *Grup Whatsapp*. Adapun, peneliti menyampaikan langsung kuisisioner tersebut ke masyarakat dengan melalui perantara tokoh masyarakat di daerah tersebut, seperti Ketua RW atau Ketua RT.

Pada penelitian ini, skala yang digunakan peneliti dalam pengisian, dan penyekoran instrumen adalah skala likert. Skala likert adalah jenis pengukuran indeks yang mengasumsikan intensitas yang sama dalam setiap kategori jawaban. Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala likert bertujuan untuk menunjukkan sikap responden pada pernyataan tersebut (Priyono, 2008, hlm. 96). Skala likert dalam angket atau kuisisioner penelitian ini disusun dalam rentang jawaban “Sangat tidak setuju”, “Tidak setuju”, “Setuju”, dan “Sangat tidak setuju”. Adapun, klasifikasi jawaban skala likert disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. 2 Tabel Skor Skala Likert**

<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Skor</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	1

Setuju	3	Tidak Setuju	2
Tidak Setuju	2	Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	4

Selanjutnya, kuisioner penelitian akan disebarakan kepada sampel yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Adapun, kisi-kisi kuisioner diisajikan dalam tabel 3.3.

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Penelitian**

No.	Variabel X	Indikator	Pengumpulan Data
1.	Kondisi Sosial Ekonomi (Bungin, 2006, hlm. 278)	Usia	Angket
		Jenis Pekerjaan	Angket
		Penghasilan	Angket
		Pendidikan	Angket

No.	Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Pengumpulan Data
2.	Respons (Steven M. Chafee, (Rakhmat, 2005, hlm. 281))	Kognitif (Khadijah, 2016)	Pandangan dan pengetahuan Masyarakat pada permasalahan lingkungan.	Angket
			Pengetahuan Masyarakat pada program Cimahi Barengas.	Angket
		Afektif (Mubarak, 2007)	Sikap masyarakat pada permasalahan sampah.	Angket
			Sikap masyarakat pada program Cimahi Barengas.	Angket
		Konatif	Partisipasi, dan keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah	Angket
			Partisipasi, dan keterlibatan masyarakat dalam program Cimahi Barengas.	Angket

### 3.5.2 Studi Pustaka

Penelitian tidak dapat terlepas dari literatur ilmiah, hal tersebut menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data ini menjadi salah satu yang penying dalam penelitian. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan nilai, budaya, dan norma pada kondisi sosial yang diteliti, yang tercantum dalam kajian teoritis dan referensi lain (Sugiyono, 2016, hlm. 291). Sugiyono menyampaikan bahwa melalui studi literature, peneliti menggunakan bahan-bahan pustaka seperti buku, jurnal, atau sumber lain yang dapat menunjang analisis penelitian (Sugiyono, 2016, hlm. 104).

Pada penelitian ini, studi pustaka digunakan sebagai pengumpulan data untuk melengkapi sumber data dari angket. Adapun, sumber kepustakaan yang dipilih adalah berasal dari buku, artikel jurnal, tugas akhir dalam bentuk skripsi atau tesis, serta sumber-sumber lain yang dapat diakses melalui internet. Sumber-sumber pustaka yang digunakan berkaitan dengan penelitian yaitu kajian respons, konsep kesadaran masyarakat pada lingkungan, serta teori-teori sosiologi yang mendukung, seperti teori modal sosial, tindakan sosial, dan fungsionalisme struktural.

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur sebuah fenomena alam atau fenomena sosial yang sedang diamati atau diteliti (Sugiyono, 2016, hlm. 148). Adanya instrumen penelitian bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data agar hasilnya lebih cermat, utuh, dan tersusun sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2010, hlm. 203). Instrumen penelitian adalah komponen metodologi, dan menjadi bagian yang sangat integral dalam sebuah penelitian karena berfungsi untuk menghimpun, memverifikasi, dan menelusuri gejala-gejala dalam penelitian (Pridiana & Sunarsi, 2021, hlm. 186). Dalam penelitian ini, instrumen dijabarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen**

<b>Kondisi Sosial dan Ekonomi</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat	1,2,3,4	4

Respons Masyarakat	No. Item	Jumlah Item
Kognitif	5,6,7,8,9,10,11	7
Afektif	12, 13, 14, 15, 16, 17,18,19,20,21	10
Konatif	22, 23, 24, 25,24,25,26,27	8

### 3.5.4 Proses Pengembangan Instrumen

#### 3.5.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah perhitungan yang membuktikan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang sah memiliki validitas tinggi, sementara, instrumen yang kurang sah memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2010, hlm. 211). Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur ketepatan sebuah instrumen penelitian (Sugiyono, 2016, hlm. 177). Sebuah instrumen dapat dianggap valid apabila telah melewati uji coba. Instrumen diuji validitasnya dengan cara mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor keseluruhan. Pada penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah rumus korelasi product moment. Adapun, rumus korelasi product moment ialah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi tiap item

N : Jumlah Subjek

$\sum X$  : Jumlah skor soal

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum XY$  : Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor soal

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Pada penelitian ini, uji validitas instrumen diolah melalui bantuan perangkat *IBM SPSS Statistics 25 for windows* dengan menggunakan *correlation pearson product moment*. Uji validitas dilakukan kepada 30 responden, dan menggunakan taraf signifikansi 5%. Instrumen dikatakan valid apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau

nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Adapun,  $t_{tabel}$  yang didapatkan adalah sebesar 0,361.

**Tabel 3. 5 Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi (X)**

No. Soal	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ (n = 30)	Keterangan
1.	0,424	0,361	Valid
2.	0,540	0,361	Valid
3.	0,450	0,361	Valid
4.	0,437	0,361	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas, total item pertanyaan yang valid pada variabel X adalah sebanyak 4 soal. Peneliti menggunakan 4 item tersebut sebagai instrumen penelitian yang sah.

**Tabel 3. 6 Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Respons Masyarakat (Y)**

No. Soal	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ (n = 30)	Keterangan
1.	0,541	0,361	Valid
2.	0,461	0,361	Valid
3.	0,399	0,361	Valid
4.	0,572	0,361	Valid
5.	0,609	0,361	Valid
6.	0,399	0,361	Valid
7.	0,449	0,361	Valid
8.	0,507	0,361	Valid
9.	0,523	0,361	Valid
10.	0,390	0,361	Valid
11.	0,658	0,361	Valid
12.	0,672	0,361	Valid
13.	0,674	0,361	Valid
14.	0,680	0,361	Valid
15.	0,616	0,361	Valid
16.	0,390	0,361	Valid
17.	0,430	0,361	Valid
18.	0,641	0,361	Valid
19.	0,531	0,361	Valid
20.	0,741	0,361	Valid
21.	0,392	0,361	Valid
22.	0,631	0,361	Valid
23.	0,777	0,361	Valid
24.	0,786	0,361	Valid
25.	0,673	0,361	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas, total item pertanyaan yang valid dalam variabel respons masyarakat atau variabel Y adalah sebanyak 25 soal. Peneliti menggunakan 25 item tersebut sebagai instrumen penelitian yang sah.

### 3.5.4.2 Uji Reabilitas

Reabilitas dapat diartikan sebagai sebuah perhitungan untuk mengukur tingkat keandalan instrumen penelitian (Sugiyono, 2016, hlm. 75). Arikunto (2010, hlm. 221) menjelaskan bahwa sebuah instrumen dapat dikatakan terpercaya untuk menjadi alat pengumpul data apabila instrumen tersebut sudah baik atau reliabel. Tujuan uji reabilitas adalah mengetahui ketetapan instrumen sebagai sebuah alat ukur yang dipercaya. Pernyataan reabilitas ditunjukkan oleh angka koefisien reabilitas dalam rentang 0,0 sampai dengan 1,0. Reabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan hasil penghitungan koefisiensi reabilitas yang mendekati angka 1,0 (Azwar, 2008, hlm. 10). Adapun, pengujian reabilitas instrumen dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_b^2}{\sum a_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reabilitas item

K : Jumlah butir pertanyaan

$ab^2$  : Jumlah item pertanyaan

$at^2$  : Total varians

Pada penelitian ini, uji reabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan perangkat *IBM SPSS Statistics 25 for windows*. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menghitung item-item pertanyaan yang valid untuk diuji reabilitasnya. Instrumen penelitian dianggap reliabel apabila hasil penghitungan *Cronbach's Alpha* memiliki nilai yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 0,361. Hasil uji reabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 7 Tabel Hasil Uji Reabilitas Variabel X**

<i>Cronbach's Alpha</i>	Total Item	Keterangan
0,669	4	Reliabel

Berdasarkan perhitungan tersebut, sejumlah 4 item soal dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Lebih lanjut, angket atau kuisisioner penelitian dapat dikatakan konsisten, dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

**Tabel 3. 8 Tabel Hasil Uji Reabilitas Variabel Y**

<i>Cronbach's Alpha</i>	Total Item	Keterangan
0,919	25	Reliabel

Berdasarkan perhitungan tersebut, sejumlah 25 item soal dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Lebih lanjut, angket atau kuisisioner penelitian dapat dikatakan konsisten, dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur adalah proses, langkah-langkah, atau tahapan yang saling terkait satu sama lain. Pada kegiatan penelitian, prosedur penelitian dapat diartikan sebagai tahapan-tahapan yang saling terkait dalam proses penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, tahap pengumpulan data penelitian, tahap pengolahan data, dan tahap pelaporan. Adapun langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Tahap Perencanaan

Sebagai langkah awal dalam penelitian, pada tahap ini, peneliti merencanakan berbagai hal yang terkait dengan penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat rumusan masalah, serta menentukan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 2. Tahap Pengumpulan Data Penelitian

Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen penelitian yang dibutuhkan untuk pengumpulan data yang sifatnya kuantitatif, yaitu dengan menggunakan angket/kuisisioner. Setelah itu, sebelum dibagikan ke partisipan penelitian, instrumen tersebut melewati proses yang disebut sebagai uji validitas, dan uji reabilitas.

#### 3. Tahap Pengolahan Data

Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul dari lapangan. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah dan dihitung melalui statistik deskriptif dengan teknik presentase.

#### 4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, data yang telah diolah kemudian dilaporkan dan dianalisis menggunakan teori sosiologi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat. Tahap terakhir dari kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil penelitian pada pembaca.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses perubahan data menjadi informasi yang mudah dipahami, dan sebagai upaya menemukan solusi dari permasalahan yang diangkat. Teknik analisis data juga dapat dipahami sebagai tahap dalam penelitian yang berisi kegiatan memverifikasi data yang berasal dari instrumen penelitian secara komprehensif (Pridiana & Sunarsi, 2021, hlm. 201). Pada tahap ini, data diurutkan dan dikelompokkan sesuai dengan ketentuan yang ada dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang sesuai (Sugiyono, 2016, hlm. 60).

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, teknik analisis data teknik statistik deskriptif dengan teknik presentase dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama, dan kedua. Statistik Deskriptif adalah statistik yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti dalam bentuk data sampel atau populasi sesuai dengan keadaan aslinya (Sugiyono, 2007, hlm. 29).

Pada teknik ini, indikator dalam setiap variabel akan dikelompokkan dalam kategorisasi. Penentuan tingkat indikator dari setiap variabel menggunakan rumus sebagai berikut :

**Tabel 3. 9 Tabel Rumus Kategorisasi Indikator**

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Sumber : (Azwar, 2012)

#### 3.6.2 Analisis Data Statistik

Penghitungan data secara statistik dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan pengaruh antara variabel X dan variabel Y melalui bantuan perangkat *IBM Statistic SPSS 25*.

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistik parametris. Sebelum melaju ke pengujian parametris lain, distribusi variabel-variabel yang akan diuji harus bersifat normal (Sugiyono, 2016, hlm. 171). Oleh karena itu, data yang diperoleh dari lapangan perlu diuji kenormalannya terlebih dahulu. Data yang selanjutnya akan diuji dianggap berdistribusi normal apabila nilai Sig > 0,05, dan data dianggap tidak normal apabila nilai Sig < 0,05.

### b. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan bentuk pengujian yang digunakan untuk mengetahui bentuk variabel independen, dan variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas, dan variabel terikat (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 323). Pada penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel X, yaitu kondisi sosial ekonomi, dan variabel Y, yaitu respons masyarakat. apabila *linearity* bernilai Sig. < 0,05, maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Sementara itu, apabila nilai nilai *linearity* Sig. > 0,05, maka kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan linearitas yang signifikan.

### c. Uji Regresi Linear Sederhana

Dasar dari regresi sederhana adalah hubungan fungsional atau sebab akibat dari satu variabel bebas, dan satu variabel terkait (Sugiyono, 2016, hlm. 270). Pada penelitian ini, uji regresi linear sederhana digunakan untuk menemukan hubungan antara kedua variabel. Adapun, persamaan regresi linear adalah sebagai berikut .

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

$\alpha$  = Intersep

b = Koefisien regresi (Sugiyono, 2009, hlm. 204)

### d. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel X atau variabel independen terhadap variabel Y atau variabel dependen. Adapun, dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi dilakukan untuk menemukan

besar pengaruh variabel kondisi sosial ekonomi terhadap variabel respons masyarakat. Rumus analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

Adapun, kategorisasi hubungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 10 Pedoman Koefisien Determinasi**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,9%	Lemah
40% - 59,9%	Sedang
59,9% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2016)

#### e. Uji Pengaruh Variabel

Pada penelitian ini, hipotesis yang diuji secara statistik adalah hipotesis rumusan masalah ketiga, yaitu pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap respons masyarakat pada program Cimahi Barengras. Uji yang dilakukan melalui bantuan *perangkat IBM Statistic SPSS 25* bertujuan untuk menarik kesimpulan berpengaruh atau tidaknya kondisi sosial ekonomi terhadap respons masyarakat pada program Cimahi Barengras. Adapun hipotesis penelitian untuk rumusan masalah ketiga diantaranya adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi terhadap respons masyarakat pada program Cimahi Barengras.

$H_1$  : Ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi terhadap respons masyarakat pada program Cimahi Barengras.

Lebih lanjut, kesimpulan diterima atau tidak hipotesis tersebut berdasarkan rumus sebagai berikut.

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak